

**KAJIAN PRODUKTIVITAS TERNAK KAMBING JAWARANDU
DI KECAMATAN SALIMPAUNG KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI



IGURA GELSANDE
03 161 059



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2009**

**KAJIAN PRODUKTIVITAS TERNAK KAMBING JAWARANDU
DI KECAMATAN SALIMPAUNG KABUPATEN TANAH DATAR**

IGURA GELSANDE

Di bawah bimbingan Dr. Ir. Sarbaini Anwar, MSc dan Ir. Munidar Effendi
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan Universitas Andalas, 2009

ABSTRAK

Telah dilakukan suatu penelitian pada ternak kambing bangsa Jawarandu di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar dengan tujuan untuk mengetahui produktivitasnya. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dengan pengamatan langsung pada peternak dan ternak. Sampel ternak diambil secara *Purposive random sampling* menurut kecamatan dan nagari yang berada di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah anak perkelahiran (*litter size*) sebesar 1.45 ± 0.58 ekor. Kelahiran tunggal (59.39%), kembar dua (36.09%) dan kembar tiga (4.51%), tingkat kelahiran sebesar (55.18%) dan tingkat kematian sebesar (38.18%) tertinggi ditemukan pada anak baik pada jantan dan betina masing-masing sebesar 10.14% dan 11.29%.

Kata kunci: Produktivitas, Kambing Jawarandu, Salimpaung, Tanah Datar

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk (laju pertumbuhan 1.6% per tahun), pendapatan, kesadaran gizi dan perbaikan tingkat pendidikan masyarakat Indonesia. Pengembangan peternakan memiliki prospek yang baik dimasa depan, karena permintaan pangan hewani asal ternak dari waktu ke waktu terus meningkat. Diperkirakan kebutuhan daging untuk provinsi Sumatera Barat pada tahun 2007 adalah 44.020 ton sedangkan produksi daging hanya sekitar 42.416 ton (Mukhtar, 2007).

Ternak kambing merupakan salah satu jenis ternak penghasil daging yang mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya: lahan yang dibutuhkan untuk pemeliharaan lebih sedikit, modal lebih sedikit, reproduktivitasnya tinggi, serta dapat beradaptasi dengan lingkungan dan jenis pakan (Liwa, 1995). Hellyward (1994) menyatakan karena sifat-sifat yang dimiliki oleh kambing dianggap menguntungkan, maka sebagian besar petani peternak di desa memeliharanya. Daging kambing biasanya dipakai untuk konsumsi sehari-hari, upacara adat, keagamaan atau kegiatan lainnya. Ternak kambing merupakan komoditas ekspor yang mempunyai peluang pasar ke Timur Tengah (Sarwono, 2006).

Salah satu ternak kambing yang terdapat di Indonesia adalah kambing Jawarandu yang merupakan kambing hasil persilangan antara kambing Peranakan Ettawa (PE) dengan kambing Kacang. Beberapa keunggulannya adalah berpotensi sebagai tipe kambing dwi guna (perah dan pedaging), persentase karkas sekitar 47%, cocok ditingkatkan produktivitasnya dengan dilakukan persilangan dengan

kambing Boer, kesuburan tinggi (dalam masa dua tahun mampu beranak sebanyak tiga kali), menghasilkan susu cukup baik 1-1.5 liter/hari, mempunyai daya adaptasi yang tinggi dan sifat keindukan yang baik (Cahyono, 1998). Kambing Jawarandu merupakan bangsa baru yang dipelihara oleh masyarakat di daerah ini dan merupakan ternak bantuan dari Departemen Sosial Republik Indonesia melalui Program Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS) di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2007.

Kecamatan Salimpaung sebagai daerah penelitian ini merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Tanah Datar. Kecamatan ini memiliki luas wilayah sekitar 6.078 ha, dengan ketinggian 650 – 1.200 meter dari permukaan laut. Curah hujan lebih kurang 1.500 – 2.000 mm/tahun dan suhu antara 18 - 25°C (Dinas Pertanian Kecamatan Salimpaung, 2007). Berdasarkan pada keadaan geografisnya maka daerah ini termasuk cocok untuk pemeliharaan ternak kambing. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Williamson dan Payne (1993) bahwa kambing cocok hidup pada daerah batu-batuan, daerah perbukitan atau daerah pegunungan.

Berdasarkan pada beberapa hal yang dikemukakan diatas maka dilakukan satu penelitian yang berjudul “ **Kajian Produktivitas Ternak Kambing Jawarandu di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar**”.

B. Perumusan Masalah

Kambing Jawarandu merupakan salah satu bangsa ternak baru yang dipelihara masyarakat di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar yang memungkinkan untuk dikembangkan di daerah ini. Untuk pengembangan

dibutuhkan data dasar produktivitasnya, namun sampai sebelum penelitian ini dilakukan belum diketahui data dasar produktivitas tersebut.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui produktivitas kambing Jawarandu yang dipelihara masyarakat di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pemerintah daerah atau instansi terkait untuk mengembangkan kambing Jawarandu di Kecamatan Salimpaung pada khususnya dan Kabupaten Tanah Datar pada umumnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari Penelitian yang dilakukan terhadap Ternak kambing Jawarandu di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar dapat disimpulkan:

1. Rata-rata bobot lahir jenis kelamin jantan (2.91 kg) lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kelamin betina (2.62 kg).
2. Rata-rata bobot badan jenis kelamin jantan pada kelompok umur A (28.44 kg) lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kelamin betina (25.44 kg).
3. Jumlah anak perkelahiran ternak kambing Jawarandu di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar sebesar 1.45 ekor. Angka ini dikategorikan rendah.
4. Persentase tingkat kelahiran ternak kambing Jawarandu di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar sebesar 55.18%. Angka ini dikategorikan rendah.
5. Persentase tingkat kelahiran kembar dua sebesar 36.09% dan kembar tiga sebesar 4.51%. Angka ini dikategorikan rendah.
6. Persentase tingkat kematian anak kambing Jawarandu di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar sebesar 11.29%. Angka ini dikategorikan tinggi.

B. Saran

Disarankan kepada setiap peternak kambing yang ada di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar untuk memelihara setidaknya satu ekor pejantan dan betina. Untuk meningkatkan jumlah anak perkelahiran, tingkat



kelahiran dan kelahiran kembar dua dan tiga serta menekan / memperkecil tingkat kematian pada anak disarankan kepada peternak untuk lebih meningkatkan manajemen pemeliharaan, seperti: sanitasi dan kebersihan kandang dan memberikan pakan tambahan (konsentrat) pada ternak kambing mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang Pertanian, 1989 Pedoman Beternak Kambing dan Domba Sebagai Ternak Potong. Departemen pertanian, Bogor.
- , 1993 Potensi dan Pengembangan Ternak Kambing di Wilayah Indonesia Bagian Timur. Prosiding Lokakarya Surabaya Jawa Timur. Juli 192. Indonesian Small Ruminant Network (ISRN), Bogor.
- Blakely, J, 1985. Ilmu Peternakan. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Cahyono. B, 1998. Beternak Domba dan Kambing. Kanisius, Jakarta.
- Darmariza, 2007. Produktivitas kambing Kacang di daerah Pesisir Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Devendra dan M. Burns, 1994. Produksi Kambing di Daerah Tropis. Terjemahan I. D. K. Harya Putra. Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Devendra dan G. B. Meleroy, 1982. Goat and Sheep Production in the Tropic Intermediate. Tropical Agriculture Services.
- Dinas Pertanian Kecamatan Salimpaung, 2007. Profil Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. Dinas Pertanian Kecamatan Salimpaung, Batu Sangkar.
- Diseminasi, 2008. Kambing Jawarandu. <http://www.jateng.litbang.deptan.go.id/html>. Diakses 12 Maret 2008, 22.30 WIB.
- Hellyward, J dan I. M. Sughita, 1993. Pengaruh lama kering dan basah terhadap produktivitas dan pemeliharaan kambing Kacang di Lubuk Begalung. Jurnal Peternakan dan Lingkungan. Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Padang. No. 13 : 23 – 34.
- Hellyward, J, 1994. Sistem pemasaran ternak kambing di kota Padang. Jurnal Peternakan dan Lingkungan. Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Padang. No. 16 : 47 – 51.
- Jamarun, N, 1989. Nilai gizi dan koefisien cerna silase daun padi dan campurannya dengan jerami padi pada ternak kambing. Jurnal. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang. No I. Mei. Tahun I. Hal. 78-84